**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS TENTANG MENGIDENTIFIKASI UNSUR STRUKTUR**

**TEKS EKSPOSISI BERFOKUS PADA PERNYATAAN PENDAPAT (TESIS)**

**DAN METODE *DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY* (DRTA)**

* 1. **Kedudukan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Struktur Teks Eksposisi Berfokus pada Pernyataan Pendapat (Tesis) dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X**
		1. **Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam ben-tuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dielajari peserta didik untuk satu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Se-bagai unsur pengorganisasi,kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang diatasnya, sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi inti merupakan suatu pencapaian hasil yang diperoleh peserta didik setelah me-laksanakan pembelajaran. Kompetensi inti mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mengimplementasi penguasaan kemampuan pengetahuan keterampilan yang telah diajarkan.

Bersumber pada kurikulm 2013, untuk kelas X semester 1 dengan kompetensi inti yang penulis gunakan yaitu KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan meng-evaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait pe-nyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mendiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Berdasarkan kurikulum 2013, penulis tertarik untuk membahas ma-teri mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan kompetensi dasarnya mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) baik secara lisan maupun tulisan.

* + 1. **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kom-petensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2011: 43) mengatakan bahwa, kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2008:175), “kompetensi dasar adalah untuk memastikan ca-paian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu dan da-pat dijadikan acuan oleh guru dalam pembuatan indikator, pengembangan dari materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penulis menggunakan kompetensi dasar 3.4 yaitu mengidentifikasi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi merupakan kegiatan yang terdapat dalam kompetensi dasar, yaitu menjelaskan unsur struktur pada teks eksposisi yang penulis fokuskan pada pernyataan pendapat (tesis) di SMA/SMK pada kelas X semester 1.

* + 1. **Beban Belajar (Alokasi Waktu)**

Mulyasa (2008: 206) berpendapat, bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertibangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalamaan, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Majid (2011: 58), meng-ungkapkan alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditemukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Mulyasa (2008: 86) dalam skripsi Nurhayati (2014: 16) menyatakan pembagian alokasi sebagai berikut.

1. Waktu pembelajaran efektif yaitu jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jam untuk kegiatan penngembangan diri;
2. Waktu libur yaitu waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud.

Berdasarkan uraian di atas, alokasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tiap-tiap kompetensi dasar perlu memperhatikan tingkat keluasaan materi. Adapun alokasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) adalah 2 x 45 menit (1 x pertemuan).

* + 1. **Indikator**

Mulyasa (2008:39) berpendapat, bahwa indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau dapat diobservasi untuk menunjukan ketercapaian kom-petensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sementara itu Majid (2013:212) menjelaskan, bahwa indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup ranah atau dimensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Dari pernyataan tersebut, indikator dapat menjadi jawaban atas pertanyaan bagaimana kita dapat mengetahui bahwa siswa sudah dapat mencapai hasil pem-belajaran. indikator ini dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajarannya. Indikator ini dapat digunakan sebagai dasar penilaian ter-hadap siswa.

* 1. **Pembelajaran**
		1. **Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran menurut Hamalik (2011: 57), pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, yang pa-ling utama adalah kegiatan belajar, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagi peserta didik. Kemudian dijelaskan pula oleh John dewey dalam situs (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran#Pembelajaran-dalam-dunia-pendidikan>) mengungkapkan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri,maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya me-nyimpan saja tanpa adanya konfirmasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Hal senada dikemukakan Rusyan, dalam situs (<http://www.majalah-pendidikan.com-/2011/10/artikelpendidikanhakikatbelajar.html>) mengemukakan, bah-wa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk ting-kah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian ter-hadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehi-dupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Kemudian dijelaskan Stephen P (2007:69), ([http://id.wikipedia.org/wiki Pem-belajaran#cite\_note-belajar-2](http://id.wikipedia.org/wiki%20Pem-belajaran#cite_note-belajar-2)), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik de-ngan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran me-rupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan ke-percayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

* 1. **Membaca**
		1. **Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta mak-nanya, dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Keterampilan membaca merupakan salah satu target pada kurikulum tingkat SMA.

Tarigan (2008: 7) menyatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pengertian membaca menurut Samsu (2011: 4) dalam skripsi Septian (2013:20) bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Pengertian membaca menurut Nurhadi (2008: 13),

“Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliutiintelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yag rumit untuk menunjang pemahaman bacaan”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah memahami isi yang tersirat dan me-metik apayang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

* + 1. **Tujuan Membaca**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan in-formasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

Nurhadi (2008:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai beri-kut.

1. Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah.
2. Mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dngan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
3. Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan.
4. Mengganti pengalaman estetika yang sudah usang.
5. Menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan bacaan. Hal ini dapat diar-tikan bahwa semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca, maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Intinya tujuan membaca menurut penulis adalah suatu kegiatan untuk memahami suatu bacaan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

* 1. **Mengidentifikai Teks Eksposisi**
		1. **Pengertian Mengidentifikasi Teks Eksposisi**

Mengidentifikasi berasal dari kata identifikasi yang berarti menemukan, meng-urutkan atau menjabarkan. Dalam KBBI edisi keempat (2008:517) mengidentifikasi adalah suatu proses menemukan informasi dalam suatu paragraf atau bentuk tulisan lain. Jadi, mengidentifikasi adalah suatu proses mengurutkan atau menjabarkan in-formasi dalam paragraf maupun bentuk tulisan lain, salah satunya yaitu menemukan atau mengidentifikasi teks eksposisi.

Dari pernyataan tersebut, mengidentifikasi teks eksposisi adalah proses me-nemukan, menjabarkan atau menetapkan identitas pada teks eksposisi.

* + 1. **Langkah-langkah Mengidentifikasi Teks Eksposisi**

Dalam menemukan atau mengidentifikasi teks eksposisi diharuskan latihan se-cara terus-menerus. Latihan tersebut akan mempermudah kita untuk menemukan pernyataan pendaapat (tesis) dalam teks eksposisi secara cepat dan tepat.

Tarigan (1994:36) menjelaskan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mengidentifikasi tesis dalam sebuah teks sebagai berikut.

1. Sebelum mulai membaca, terlebih dahulu mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap apa yang akan ditelaahnya.
2. Memformulasikan serangkaian pelaksanaan mengenai subjek yang akan ditelaah.
3. Membaca subjek yang akan ditelaah.
4. Kemudian membaca wacana, sebagian dengan sekilas, sebagian lagi membaca intensif. Untuk menemukan jawaban-jawaban atas pernyataan yang diinginkan maka berikutnya kita harus meninjau kembali bahan tersebut.

 Dalam mengidentifikasi tesis daam sebuah teks eksposisi yang diungkapkan di atas, ada empat langkah yang dapat ditempuh. Hal tersebut dilakukan agar proses iden-tifikasi teks eksposisi terarah dan dapat menjabarkan tesis yang terdapat dalam teks dengan tepat.

* 1. **Pengertian Teks Eksposisi**

Jauhari (2013:58) mengatakan, teks eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Banyak sekali karangan eksposisi di lingkungan sekitar yang kita ketahui. Sering sekali kita membaca cara-cara membuat kue atau petunjuk meng-gunakan barang-barang elektronik. Itu semua termasuk salah satu contoh teks eksposisi.

Kosasih (2012:17) menyatakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks atau karangan yang menjelaskan sebuah pengetahuan atau informasi yang di dalamnya terdapat fakta-fakta yang dapat memperjelas informasi tersebut.

* + 1. **Ciri-ciri Teks Eksposisi**
			1. **Bersifat Deduktif**

Tarigan (2008:26) mengatakan bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan de-ngan pemaparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.

Kosasih (2012:7) menyatakan bahwa paragrag deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau pokok persoalan pa-ragraf itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

* + - 1. **Adanya Objek/Fakta sebagai Penjelas**

 Dalam pengertian paragraf eksposisi telah dijelaskan menurut Jauhari (2013:59) bahwa dalam karangan eksposisi, hal yang diinformasikan boleh berdasarkan data faktual yang benar-benaradda atau terjadi. Fakta-fakta penting itu bisa berupa proses, pemberian contoh, definisi, analisis, klarifikasi, ataupun komparasi dan kontras.

* + - 1. **Informatif**

Menurut Keraf (1981:5) menyatakan, penulis eksposisi akan lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat infomatif. Gaya ini hanya berusaha untuk menguraikan sejelas-jelas objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa ciri-ciri teks eksposisi terdapattiga yaitu, pola paragrafnya deduktif, berisi fakta, dan bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi bersifat informatif.

* + 1. **Struktur**

Dalam *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X* (2013:83) dijelaskan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

1. Pernyataan pendapat (tesis).
2. Argumentasi.
3. Penegasan ulang pendapat.
	* + 1. **Pengertian Pernyataan Pendapat (Tesis)**

Keraf (1994:116) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tesis adalah peru-musan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Sedangkan Hidayati (2011:72) berpendapat bahwa tesis yang disusun hendaknya bersandar pada sesuatu hal yang membuat kita tertarik ke dalam pokok permasalahan.

Hidayati (2011:84) menguraikan hak-hal yang dapat dipedomani dalam membuat tesis, sebagai berikut.

1. Tesis adalah penyataan paling jelas dan paling kuat.
2. Tesis harus ditempatkan pada awal, tepatnya pada akhir paragraf pengantar.
3. Kalimat tesis tidak harus merupakan suatu pernyataan fakta [yang] sederhana yang diperoleh tanpa perluasan. Pernyataan fakta yang sederhana tidak memiliki ber-bagai kemungkinan untuk pengembangan.
4. Sebaiknya tesis tidak dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, karena suatu per-tanyaan tidak berisi sikap atau pendapat apapun.
5. Tesis akan mengendalikan gagasan yang akan digunakan dalam kalimat pada tubuh paragraf.
6. Tesis mungkin adalah suatu pernyataan opini yang akan dijelaskan dan dibuktikan.
7. Tesis mungkin berwujud suatu pernyataan tujuan yang akan kita jelaskan dan gambarkan.
	* + 1. **Argumentasi**

Semi (2007:74) mengatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Kosasih (2012:19), pengertian argument bermakna ‘alasan’. Argumentasi berarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meya-kinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agarmereka menyetujui pendapat, sikap atau meyakinkan.

Keraf (1981:3) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha mengaitkan fakta-fakta sedemikian rupa, se-hingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis dengan mempergunakan prinsip-prinsip logika sebagai alat bantu utama, maka argumentasi tulisan adalah tulisan argumentatif yang ingin mengubah sikap pendapat orang lain bertolak dari dasar-dasar tertentu, menuju sasaran yang hendak dicapai.

* + - 1. **Penegasan Ulang Pendapat**

Menurut situs <http://defajha.blogspot.com/2013/10/pengertian-struktur-dan-karakteristik.html> yang diunduh pada 20 Agustus 2015 penegasa ulang pendapat ini merupaka bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupapenguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti.

* 1. **Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**
		1. **Pengertian Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**

Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Farida, 2009:47) bahwa metode DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskanketerlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pernyataan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Metode *Directed ReadingThinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Padastrategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalamteks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca ber-langsung dengan cara memprediksi gambar seri. Sehingga pesan yang ingin di-sampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa.

Farida (2009:48) “Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik”. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirnya. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengertian Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah tahap prabaca, saat baca dan pasca baca. Penerapan langkah-langkah metode DRTA pada tahap prabaca adalah: 1) membuat prediksiberdasarkan petunjuk judul; 2) membuat prediksi dari petunjuk gambar. Sedangkan pada tahap saat baca langkah yang dipakai yaitu langkah yang ketiga membaca bahan bacaan. Bahan bacaan yang diberikan oleh guru berupa teks atau ar-tikel yang diambil dari berbagai sumber sesuai dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Pada tahap ini kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh guru adalah adalah menugasi siswa untuk membaca potongan teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca baca, yang termasuk kedalam tahap ini adalah: 1) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, pada tahap ini guru dan siswa melakukan diskusi untuk menilai apakah prediksi yang dibuat oleh siswa benaratau salah; 2) mengulaingi kembali langkah-langkah prabaca dan saatbaca, dan mengaitkan langkat-langkah tersebut dengan langkah pertama pada kegiatan pascabaca. Langkah lain yang dapat dilakukan guru adalah menugasi siswa untuk meringkas isi teks bacaan berdasarkan versinya masing-masing.

* + 1. **Langkah-langkah Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**

Menurut Farida (2009:48) langkah-langkah pembelajaran metode *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita atau teks yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta seorang siswa membacakannya. Lalu, guru menanyakan kepada siswa “Menurutmu cerita ini bercerita tentang apa?” dan memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi.

Langkah 2: Membuat prediksi dari petunjuk gambar.

Guru meminta siswa memperhatikan gambardengan seksama. Kemudian menanyakan apa yang siswa lihat dari gambar dan memprediksikan apa yang terjadi pada gambartersebut.

Langkah 3: Membaca bahan bacaan.

Guru meminta siswa untuk membaca dengan membagi teks ke dalam beberapa bagian, dan mulai membaca dari awal. Kemudian siswa diminta untuk menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.

Langkah 4: Memiliki ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.

Ketika siswa membaca bagian pertama pada teks bacaan, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti, “Siapa yang memprediksi dengan benar apa yang yang diceritakan pada bagian ini?” Kemudian, guru meminta siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka. Siswa yang prediksinya salah bisa menceritakan mengapa mereka salah. Kemudian guru meminta siswa menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca.

Langkah 5: Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4.

Mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru dapat menanyakan nilai-nilai atau kalimat utama pada setiap paragraf dan meminta siswa membuat ringkasan cerita sesuai pemahaman pemahaman mereka masing-masing.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan DRTA memiliki tahapan karakteristik yang dapat menunjang keberhasilan metode ini dalam proses pembelajaran. Selain itu, DRTA juga mampu menciptakan daya piker siswa dalam memprediksi teks dengan kritis dan terarah.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**
			1. **Kelebihan Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**

 Di kutip dari situs (<http://www.abdan-syakuro.com/2014/02/cara-membaca-dengan-strategi-directed.html>), menjelaskan bahwa kelebihan metode DRTA sebagai berikut.

1. DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
2. DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memeroleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.
3. DRTA dapat manarik minat siswa untuk belajar, karena dalam DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa sacara audio-visual, tetapi juga kinestetis.
4. Metode DRTA menunjukan cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
5. Metode DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

 Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode DRTA memiliki kelebihan dengan memfasilitasi siswa untuk memprediksi dan membuktikan prediksinya pada saat proses pembelajaran.

* + - 1. **Kekurangan Metode *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA)**

 Di kutip dari situs (<http://www.abdan-syakuro.com/2014/02/cara-membaca-dengan-strategi-directed.html>), menjelaskan bahwa kekurangan metode DRTA sebagai berikut.

1. Metode DRTA sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien. Untuk itu, diperlukan manajemen waktu yang baik dari guru agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu.
2. Metode ini mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa. Kekurangan dalam hal fasilitas ini dapat disiasati oleh guru dengan memberikan teks bacaan yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia yang sudah dimiliki olehsetiap siswa. Selain itu, guru dapat memberikan selembar teks lengkap dengan gambarnya.
3. Metode ini menuntut guru berpengetahuan luas. Kekurangan dalam hal kemampuan guru ini dapat diatasi dengan semangat guru dalam mempelajari metode DRTA lebih dalam lagi. Tidak ada ilmu yang terlalu sulit jika seseorang sungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

 Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru. Kekurangan ini menuntut siswa untuk berpikir secara mandiri dan dapat diatasi dengan teknik *drill* atau latihan. Melalui proses latihan, siswa akan terbiasa untuk menangkap informasi dengan membaca secara langsung. Setelah terbiasa, kemampuan untuk menangkap informasi akan menjadi lebih cepat.

* 1. **Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setiap orang akan melakukan sesuatu penelitian tidak akan berangkat dari awal karena biasanya suatu penelitian akan mengacu pada penelitian lain yang dijadikan titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangatlah penting untuk digunakan sebagai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peninjauan-peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2.1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Penulis** | **Judul Penelitian Terdahulu** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1.2.  | Ayu Arianingtia Anwar (2013)Yuni Sulistiyowati (2011) | Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Clustering* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Soreang Tahun Pelajaran 2013/2014Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kasin Malang | Hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan teknik *Clustering* dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun nilai perencanaan pembelajaran sebesar 45 nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 77,5 dengan peningkatannya sebesar 32,5pada siswa kelas X SMAN 1 Soreang tahun pelajaran 2013/2014Hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan Penerapan stratergi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun nilai perencanaan pembelajaran sebesar 63,97 nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 78,73 dengan peningkatannya sebanyak 14,74 pada siswa kelas V SDN Kasin Malang 2011/2012 | Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran teks eksposisi dan materi yang diberikan mencakup tentang teks eksposisiMetode/Strategi yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)  | Metode yang digunakan penulis adalah metode *Directed Thinking Reading Activity* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode *Clustering*Penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas X SMK Negeri 4 Ban-dung Tahun Pelajaran 2014/2015 sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Soreang Tahun Pelajaran 2013/2014 Pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah pembelajaran mengidentifikasi teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) pada siswa kelas X SMA. Sedangkan, pembelajaran yang digunakan oleh penelititerdahulu adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kasin Malang.  |

**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

* 1. **Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1 Diagram/skema kondisi awal pembelajaran**

PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK

SISWA KURANG MAMPU MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPOSISI

MELALUI PENELITIAN, GURU MENGGUNAKAN METODE *DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPOSISI.

TINDAKAN

PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN MENGGUNAKAN VISUAL

MELALUI PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

* 1. **Anggapan Dasar dan Hipotesis**
		1. **Anggapan Dasar**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan dasar dalam penelitian yang harus dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini penulis mempunyai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut.

1. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Peng. Ling. Sos. Bud. Tek., *Intermediate English For Education*; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching)* sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus.
2. Mengidentifikasi teks eksposisi adalah suatu kegiatan menentukan atau menentapkan identitas yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan pola penulisannya, dan merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA.
3. Metode *Directed Reading Thinking Activity,* agar kegiatan pembelajaran mengidentifikasi dapat dengan mudah dipahami dan disenangi siswa, penulis menggunakan metode DRTA pada kegiatan tersebut. Menurut Stauffer dalam Farida (2009:47) metode *Directed Reading-Thinking Activity* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Staufffer juga menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.
	* 1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMKN 4 Bandung tahun pelajaran 2014-2015.
2. Siswa kelas X SMKN 4 Bandung tahun pelajaran 2014-2015 mampu mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat (tesis) dengan menggunakan metode *Directed Reading-Thinking Activity*.
3. Metode *Directed Reading-Thinking Activity* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur struktur teks eksposisi yang berfokus pada pernyataan pendapat pada siswa kelas X SMKN 4 Bandung.